



PENERAPAN PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP ISLAMI DI TK ACEH BANDA SCHOOL BANDA ACEH

Mah Bahgiye

**Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam
Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh**

Email; mahbahagia@gmail.com

ABSTRAK

Pada masa krisis global sebagaimana yang dihadapi manusia saat ini, di perlukan karakter yang kuat untuk bertahan hidup di dalamnya. Pembangunan sumber daya manusia dalam suatu Negara dapat di lakukan melalui proses pendidikan yang terjadi di sekolah. Pendidikan merupakan hak manusia yang harus diberikn karna pada zaman modern pada saat ini seharusnya orang tua sadar bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang tidak bisa ditawa-tawar. Penanaman nilai karakter *entrepreneurship* dalam pembelajaran dapat di mulai dari sejak usia dini. Masih jarang di jumpai TK yang memiliki *grand design* khusus untuk mengembangkan karakter anak. meski guru melakukan proses penanaman karakter namun belum terinternalisasi dengan baik pada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendidikan *entrepreneurship* Islami di Tk Aceh Banda School. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena atau peristiwa dilapangan. Adapun sumber data yang digunakan adalah murid, guru dan kepala sekolah, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian yang di lakukan dapat di simpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran yang mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat.

Kata Kunci: *Pendidikan Entrepreneurship Islami, Anak Usia Dini*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak manusia yang harus diberikan. Menurut (Mursid, 2016) pada zaman modern ini, orang tua seharusnya sadar, bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang tidak bisa ditawar-tawar. Anak usia dini adalah kelompok anak yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan, daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama / religius (RQ). PAUD merupakan jenjang pendidikan yang penting untuk ditempuh oleh anak. Berbagai kebijakan pemerintah juga telah mengatur tentang PAUD.

Barawi dan Mohammad Arifin, 2012 menjelaskan, sejak usia dini hendaknya peserta didik mulai diajarkan kreativitas dan kemandirian, dengan cara memberi kesempatan pada anak mulai mengekspresikan imajinasinya, melalui berbagai macam kegiatan dari yang sederhana menuju yang kompleks, mudah ke sulit, mengelola diri sehingga mampu menghidupi dirinya sendiri. Jika demikian, maka anak akan dapat berfikir untuk memberikan manfaat bagi orang lain, merasa dirinya berharga bagi orang lain dan lingkungannya.

B. Pembahasan

Islam menekankan pentingnya pembangunan dan penegakkan budaya kewirausahaan dalam kehidupan setiap muslim. Budaya kewirausahaan muslim itu bersifat manusiawi dan religius, berbeda dengan budaya profesi lainnya yang tidak menjadi pertimbangan agama sebagai landasan kerjanya. Dengan menjadi seorang

wirausahawan muslim, akan memiliki sifat-sifat dasar dan perilaku yang mendorong wirausaha untuk menjadi pribadi yang kreatif dan handal dalam menjalankan usahanya atau menjalankan aktivitas pada perusahaan tempatnya bekerja (Abbas & Khafidah, 2021).

Semakin maju suatu Negara, dan untuk mensukseskan persoalan pembangunan di Indonesia saat ini, maka sangat di rasa perlu untuk mengembangkan dunia wirausaha salah satunya dengan mengetahui manfaat adanya kegiatan wirausaha: Menurut (Gitosardjono, 2013) ada beberapa manfaat adanya kegiatan berwirausaha, yaitu:

1. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
2. Sebagai *generator* pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan dan lain sebagainya.
3. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi yang unggul yang patut dicontoh dan diteladani, karena seorang wirausaha itu adalah orang terpuji, jujur, berani, dan hidup tidak merugikan orang lain.
4. Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu memperjuangkan lingkungan.
5. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial yang sesuai dengan kemampuannya
6. Memberikan contoh bagaimana harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama, yaitu dekat kepada Allah SWT

7. Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang mandiri, disiplin, tekun, dan jujur dalam menghadapi pekerjaan
8. Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros, sesuai dengan ajaran agama
9. Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan, maupun kebersihan lingkungan.

1. Kegiatan Kewirausahaan pada PAUD

Terdapat bermacam kegiatan kewirausahaan pada PAUD, antara lain:

a. Kelas Memasak (*cooking class*)

Kegiatan *cooking class* atau kelas memasak, adalah kegiatan yang sangat menarik minat anak, sangat jarang sekali anak yang tidak menyukai kegiatan ini. Melalui kegiatan ini, anak dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan pengalaman secara langsung, sebagaimana proses pembuatan suatu makanan sebelum disajikan.

Menurut (Sujiono dan Nani, 2010) menjelaskan bahwa, permainan memasak merupakan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan memasak dan cara pembuatannya, dengan menggunakan bahan-bahan yang sesungguhnya dan hasilnya dapat di nikmati langsung oleh anak, seperti: Menyeduh susu atau sirup, membuat es, memasak nasi, memasak sayur, memasak kue, memasak popcorn, membuat juice, menggoreng krupuk, menggoreng telur ceplok dan seterusnya.

b. *Outing Class*

Outing Class adalah kegiatan pembelajaran, yang bertujuan memberikan keterampilan dan keahlian dasar tertentu, sebagai sarana menumbuhkan keseimbangan, kegiatan belajar mengajar di sekolah dan tuntutan hidup di masyarakat. Tujuan diadakan *Outing Class* adalah mendekatkan siswa dengan lingkungan, mempermudah pemahaman materi, dengan melihat realita sesungguhnya.

Salah satu contoh kegiatan *outing class* yaitu, peserta didik mengunjungi pengerajin gerabah. Guru bekerjasama dengan pihak pengerajin gerabah menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan anak untuk membuat gerabah.

c. Market Day

Program *market day*, merupakan salah satu inovasi sekolah dalam membangun keterampilan berwirausaha siswa, yang dilatih dan ditanamkan sejak dini. Menurut (Muhammad Saroni, 2012) mengungkapkan bahwa, keterampilan kewirausahaan merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang, dalam hal ini siswa sebagai bentuk penguasaan pengetahuan, dan menerapkannya pada kegiatan nyata dalam kehidupannya (Oktarina, 2020).

2. Karakter yang Muncul dalam Kegiatan Entrepreneurship Anak Usia Dini

Kewirausahaan dapat diartikan sebagai sifat-sifat kreatif, yang dimiliki seseorang, untuk melakukan kegiatan di lingkungannya. Karakteristik kewirausahaan, (Suryana, 2007) mengemukakan bahwa; Proses kreatifitas hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan, yaitu orang yang percaya diri (yakin,

optimis, dan penuh komitmen), berinisiatif (energik dan percaya diri), memiliki motif berprestasi (berorientasi hasil dan berwawasan ke depan), memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil berbeda), berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan (karena itu suka akan tantangan).

Sedangkan menurut Hisrich (Hayati, 2019) ada beberapa nilai (value) seorang jenderal sifat yang dapat di lihat sebagai karakteristik kewirausahaan yang sukses, yaitu: 1) Keinginan untuk menghasilkan produk, 2) layanan berkualitas untuk konsumen, 3) fleksibel, 4) kemampuan manajemen, 5) mamiliki sifat yang baik, sopan santun dan etis, 6) berusaha menciptakan peluang dengan keberanian.

3. Pola Pembinaan *Entrepreneurship* Islami Anak Usia Dini

Lingkungan memiliki peran penting dalam mewujudkan kepribadian anak. Khususnya lingkungan keluarga, kedua orang tua adalah pemain peran ini. Peran lingkungan dalam mewujudkan kepribadian seseorang, baik lingkungan pra kelahiran, maupun lingkungan pasca kelahiran adalah masalah yang tidak bisa dipungkiri, khususnya lingkungan keluarga (Khafidah & Pendidikan, 2020). Lingkungan keluarga adalah sebuah basis awal kehidupan bagi setiap manusia. Banyak hadist yang meriwayatkan pentingnya pengaruh keluarga dalam pendidikan anak, dalam beberapa masalah seperti masalah aqidah, budaya, norma, emosional dan sebagainya.

Orang tua merupakan pelaksana dan penanggung jawab pertama dan utama atas pendidikan anak. Dalam rangka mempersiapkan anak-anak untuk menjadi manusia-manusia wirausaha, diperlukan perlakuan yang tepat dari pihak orang tua, sesuai dengan tingkat-tingkat perkembangan anak itu, pendidikan

entrepreneurship dalam lingkungan keluarga, diawali dengan pemberian contoh positif dari orang tua, serta pembentukan-pembentukan pembiasaan dalam *entrepreneurship*. Suasana rumah juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku anak.

Orang tua memiliki peran kunci dalam menentukan tingkat keberhasilan pendidikan karakter. Dengan pernyataan lain, orang tua memiliki peranan strategi dalam menentukan keberhasilan pengembangan karakter sukses anak. Dalam kehidupan sehari-hari, terkadang dalam keluarga pengusaha tidak hanya dilakukan oleh ayah ibunya, akan tetapi terdapat anggota lain yang turut mengambil peran dalam mengasuh dan mendidik anak. Apabila pengusaha senada atau selaras tentunya itu tidak masalah (Tahuna Taufiq Adrianto, 2011).

Sementara itu dalam konsep pendidikan karakter, peran guru juga sangat vital sebagai sosok yang diidolakan, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi anak didiknya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membalas dalam diri seorang murid, sehingga setiap ucapan, tingkah laku dan karakter guru menjadi cermin bagi murid.

C. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif. Menurut (Juliansyah Noor, 2011) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang mengacu pada *context of discovery*, pada dasarnya mengharapkan penemuan sesuatu yang nantinya dapat diangkat menjadi hipotesis bagi penelitian selanjutnya.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut (Suharsimi Arikunto, 1993), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki

keadaan, kondisi atau hal lain-lainnya yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Lokasi atau objek dalam penelitian ini berada disebuah Taman Kanak-kanak yang terhadapat di Kota Banda Aceh. Subjek penelitian pada kegiatan penelitian pendidikan entrepreneurship pada anak usia dini di Tk Aceh Banda School Banda Aceh, yakni seluruh pihak yang berperan dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian meliputi guru, siswa, dan pengurus Tk Aceh Banda School. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

D. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aceh Banda School Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh. Penerapan *entrepreneurship* pada anak baik dirumah maupun sekolah akan berpengaruh positif bagi anak dalam perkembangannya. Terbentuknya karakter wirausaha dan tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung didalam maupun diluar kelas pada semua kegiatan pembelajaran melalui bermain.

Salah seorang Guru TK Aceh Banda School Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh mengatakan bahwa:

Enterpreneurship yang kita kenalkan pada anak usia dini itu bagus Karena sejak usia dini anak sudah harus mengenal kewirausahaan yang dilakukan oleh orang dewasa, contohnya yang lebih dekat dengan lingkungan anak harus yang jauh, misalnya dilingkungan kita ini ada pabrik tempe atau pabrik tahu, kita dapat membawa anak kesitu, tapi sebelum kita bawa harus kita ceritakan dahulu pada anak, apa itu kewirausahaan jadi setelah kita ceritakan

sama anak-anak mereka kan bisa meraba, apa itu, bagaimana itu, nanti di puncak tema, temanya itu kan tema pekerjaan, karna kewirausahaan itu kan suatu pekerjaan, lalu dipuncsk tema kita bawa anak-anak untuk mengunjungi pabrik yang kita tuju, kita bawa kita kenalkan pada mereka inilah yang namanya wirausaha. Disekolahkan ada macam-macam permainan, minsal kita bermain sentra, kalau bermain itu kita mempunyai sentra persiapan, biarkan anak bermain bersama teman-temannya. Jadi kita mengajarkan anak itu belajar sambil bermain adapun metode yang kita gunakan minsal dengan berjualan dengan bahan yang sudah disiapkan oleh guru, menggunakan kaleng bekas untuk membuat super market mini untuk anak, adapun bahan-bahannya bedak, minyak telon, dan masih banyak lagi yang dapat digunakan oleh anak. dan dirumah juga harus ada kerja sama dengan orang tua, minsal orang tua yang membawa anaknya kepasar, agar anak dapat mengenal apa saja yang dijual oleh orang-orang dipasar.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/ peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan dan menjadikannya perilaku. Dalam pendidikan anak usia dini kegiatan *entrepreneurship* tidak diajarkan pada anak layaknya orang dewasa yang berwirausaha melainkan dengan mengenalkan dahulu pada anak melalui materi-materi dan diiringi dengan praktek yang diadakan disekolah sesuai dengan tema yang ada pada sentra persiapan.

Lebih lanjut, dijelaskan oleh kepala sekolah TK Aceh Banda School terkait dengan penerapan *enterpreneurship* di TK Aceh Banda School, yaitu:

Entrepreneurship itu memang harus kita ajarkan sejak dini pada anak karena *entrepreneurship* ini adalah suatu bekal bagi anak dimsa depan adpun nilai-nilai kewirausahaan yang dapat kita ajarkan pada anak di TK yaitu dengan mengajarkan anak untuk saling berbagi dengan teman, baik itu makanan, maupun benda yang di ingin dipinjamkan oleh teman. Mengajarkan anak untuk mandiri dengan cara melatih anak untuk membereskan mainannya sendiri perilaku ini juga mengajarkan anak untuk bertanggung jawab. Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa mengajarkan *entrepreneurship* pada anak sangat lah bagus bagi anak dan penerapan *enterpreneurship* ini juga dapat diajarkan pada anak disekolah melalui kegiatan *market day* yang menggunakan bahan-bahan yang terbuat dari botol bedak bekas dan lain sebagainya dan selain *market day* masih banyak uga kegiatan yang lainnya yang bisa kita ajarkan pada anak mengeni nilai-nilai kewirausahaan seperti berbagi dengan kawan, membereskan mainan setelah bermain, membereskan buku gambar.

Dengan demikian, maka penerapan *enterpreuneurship* di TK Aceh Banda School dilakukan melalui belajar sambil bermain karena pada dasarnya memang kegiatan *entrepreneurship* ini haruslah kita ajarkan pada anak melalui permainan *market day*, yang menggunakan botol-botol bekas sebagai alat permainan bagi anak.

Peran orang tua dalam pendidikan *entrepreneurship* kepada anak didik juga amatlah penting karena menurut pengamatan peneliti di TK Aceh Banda School, pada saat mengadakan lomba kolase itu

orang tua sangat antusias dalam mendukung anak-anak mereka. Pendidikan *entrepreneurship* ini memang menjadi karakteristik tersendiri dan program unggulan yang dimiliki oleh TK Aceh Banda School. Selain pendidikan *entrepreneurship* tauhid juga menjadi pembelajaran di sekolah, dengan harapan anak didik mempunyai bekal untuk kehidupan yang akan datang dan tumbuh menjadi muslim yang sholeh dan sholehah individu dan sosial.

E. Kesimpulan

Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Membangun sikap kewirausahaan pada anak usia dini lebih kepada bagian membangun sifat dan karakter yang mandiri, bertanggungjawab melalui pendidikan wirausaha secara teoritis maupun praktis, serta contoh nyata karena pembentukan mental memerlukan waktu dan proses yang panjang.

Bila anak terbiasa dengan dunia wirausaha sejak kecil, maka karakter inilah yang akan muncul kelak ketika anak dewasa. Program PAUD merupakan proses pendidikan yang bertujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak termasuk sikap kewirausahaan.

Daftar Pustaka

- Abbas, S., & Khafidah, W. (2021). The Concept of Joint Property Ownership of Husband and Wife. *International Conference on Multidisciplinary Research*, 04(1), 15–19.
- Barawi dan Mohammad Arifin. (2012). *School Preneur: Membangkitkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan Siswa*. Ar-Ruzz Media.

- Gitosardjono, S. (2013). *Kewirausahaan Berbasis Islam & Kebudayaan*. Pustaka Bisnis Indonesia.
- Hayati, E. (2019). The implementation of integrity learning through entrepreneurship activities and anti-corruption behavior. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 7(2), 285–294.
- Juliansyah Noor. (2011). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Kencana Prenada Media Group.
- Khafidah, W. M., & Pendidikan, D. (2020). Aspek Sosial Dalam Pendidikan. *Serambi Tarbawi*, c, 67–86.
- Muhammad Saroni. (2012). *Mendidik dan melatih entrepreneur muda: membuka kesadaran atas pentingnya kewirausahaan bagi anak didik*. Ar-Ruzz Media.
- Mursid. (2016). *Pengembangan pembelajaran PAUD*. Rosda Karya.
- Oktarina, M. (2020). Nilai-nilai Kewirausahaan Islam Bagi Anak. *Serambi Tarbawi (Journal Studi Pemikiran, Riset, Dan Studi Pendidikan Islam)*, 8(1), 85–98.
<http://www.ojs.serambimekkah.ac.id/tarbawi/article/view/3324>
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Bina Ilmu.
- Sujiono, Y. N. dan B. (2010). *Bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak*. PT. Indeks.
- Suryana. (2007). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.
- Tahuna Taufiq Adrianto. (2011). *Mengembangkan karakter anak di era cyber*. Ar-Ruzz Media.